

Peningkatkan Prestasi Matematika Pada Siswa Kelas VIII dengan *Student Teams-Achievement Division*

Agung Cahyo Hartono
SMP Negeri 2 Sukoharjo
agungcahyohartono@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Lingkaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi lingkaran pada kelas VIII G di SMP Negeri 2 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 64,19, pada siklus I sebesar 73,6 dan pada siklus II sebesar 81,2. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai dan melampaui nilai KKM (KKM=75) dari kondisi awal yang tuntas hanya 8 siswa(25%) meningkat menjadi 15 siswa(46,875%) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 29 siswa (90,625%) pada siklus II, dan sudah melebihi target minimal (80%).

Kata kunci : Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), Prestasi Belajar Matematika.

ABSTRACT

The aim of this research is to improve mathematics learning of VIII G students of achievement SMP Negeri 2 Sukoharjo semester II at academic year 2015/ 2016 by means of applying cooperative learning model type *Student Teams-Achievement Division* (STAD). This research is a classroom action research which was conducted in two cycles. The subject of this research is the VIII G students with total number of 32 students consisting of 14 male students and 18 female students. This research is conducted by the mathematics science teacher of VIII G, other social science teacher as colleague who observes the learning process, and the Headmaster as subject to source of the data. The method of collecting data is conducted by test technique, observation and documentation. This classroom action research is conducted in two cycles, each of which consisting of four stages namely, planning, implementation, observation and reflection. The result of data analysis shows that by means of applying cooperative learning model type STAD there is an improvement of the mathematics achievement of VIII G students of SMP Negeri 2 Sukoharjo Sukoharjo semester II at academic year 2015/2016. There is an improvement of

the achievement average: 71,2 5before the reserach, 75 after first cycle and 82after the second cycle. Besides, the classical completeness average is also improved: 25% before the reserach,46,875 % after first cycle , and 90,625% after the second cycle.

Key word: STAD cooperative learning model type and mathematics learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswamelakukan kegiatan belajar.Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern atau intern. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, serta sarana prasarana. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijarang dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses anak dalam proses pembelajaran. Realitas ini mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar.

Menurut Gage dalam Sagala (2003), belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.Menurut Nichol dalam Aunurrahman (2009), belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Mengingat peneliti sekaligus guru mata pelajaran Matematika maka perlunya penguasaan standar kompetens menentukan unsur bagian lingkaran serta ukurannya semaksimal mungkin sehingga siswabener-benar dapat menyerap materi tersebut semaksimal mungkin pula. Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswadand interaksi antara guru dan siswadengan

pengajaran yang inovatif. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada sesama siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau “cooperative learning”, dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dari observasi awal pada kelas VIII G, diperoleh hasil belajar. Dari 32 siswa 8 siswa (25%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 24 siswa (75%) dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan rata-rata kelas 71,25. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII G masih rendah.

Dari kondisi di atas maka perlu penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, menyenangkan dan menarik. Dalam hal ini ditawarkan model pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan. Belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 5-6 orang.

Menurut Slavin (2005), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Tipe ini dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada prosesnya, pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) melalui 5 tahapan yang meliputi :

penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individual, penghitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas 6 langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Lingkaran melalui

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2015/2016.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SMPNegeri 2 Sukoharjo. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat bulan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru matematika kelas VIII G selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran, Kepala Sekolah selaku subjek sumber data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, dokumentasi dan tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi awal siswa adalah hasil tes sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan

konsep IPS siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi lingkaran setelah dilakukan model pembelajaran STAD.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 75 dan banyak siswa dengan nilai di atas batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 80\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi kondisi awal, pada kelas VIII G, dimana belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh prestasi belajar yang disajikan pada daftar di bawah ini.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	8	25
2	Tidak Tuntas	24	75
Jumlah		32	100
Nilai Tertinggi		96	
Nilai Terendah		61	
Nilai Rata rata		71,25	

Dari 32 siswa hanya 8 siswa (25%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75), dan 24 siswa (75 %) dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan rata-rata kelas 71,25. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswakeselas VIII G masih rendah. Setelah melihat kondisi di atas maka peneliti selaku guru Matematika merasa perlu untuk mengubah model pembelajaran yang lama (konvensional) digantikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan harapan

prestasi belajar Matematika dengan materi Lingkaran di kelas VIII G mengalami peningkatan.

Tindakan Siklus I

Guru (peneliti) menyiapkan perangkat, antara lain : Daftar kelompok diskusi peserta didik, Lembar Kerja Peserta Didik, Naskah soal tes , Lembar penilaian, Silabus dan RPP. Tahap perencanaan tindakan siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut

Pelaksanaan Tindakan Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan (1) Pertemuan pertama:

(a) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan presensi peserta didik, memberikan apersepsi materi prinsip dasar keliling lingkaran (b) Guru membagi menjadi 6 kelompok dari keseluruhan (32 peserta didik), masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota, dipastikan anggotanya heterogen (c) Guru membagikan lembar dikerjakan secara berkelompok.(d) Guru memonitor kegiatan peserta didik. (e)Guru meminta perwakilan kelompok presentasi.(f) Guru membagi soal tes I dikerjakan mandiri (g) Guru mengucapkan salam penutup.(2) Pertemuan kedua: (a) Guru mengucapkan salam, melakukan presensi peserta didik. dan memberikan tentang materi luas lingkaran.(b) Guru menyajikan materi luas lingkaran .(c) Guru meminta siswamenempatkan diri pada kelompoknya.(d) Guru membagikan lembar kerja tentang luas lingkaran tiap siswa dikerjakan berkelompok. (e) Guru memonitor kegiatan peserta didik.(f) Guru meminta wakil dari kelompok untuk melakukan presentasi.(g) Guru membagikan soal tes dikerjakan mandiri.(h) Guru mengucapkan salam penutup.Hasil nilai siklusI yang diikuti sebanyak 32 siswasebagai berikut

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	15	46,875

2	Tidak Tuntas	17	53,125
Jumlah		32	100
Nilai Tertinggi		96	
Nilai Terendah		64	
Nilai Rata rata		75	

Daftar hasil tes hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan (32 siswa) kelas VIII G, 15 siswa (46,875 %) mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata-rata kelasnya 75. Hasil evaluasi siklus I terlihat hasil rata-rata dari tes menunjukkan peningkatan yang berarti jika dibandingkan nilai pada kondisi awal, saat belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dari 32 siswa kelas VIII G, 15 siswa (46,875 %) mencapai dan melampaui dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengalami peningkatan menjadi 46,875 % jika dibandingkan dengan kondisi awal dimana hanya 8 siswa (25 %) yang mencapai dan melampaui KKM.

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII G, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif. Tidak hanya peningkatan pada sisi akademis saja, tetapi semangat belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Memperhatikan target pencapaian minimal presentase ketuntasan yaitu 80 % dari jumlah siswakeselas VIII G, sedangkan pada siklus I mencapai persentase ketuntasan 46,875 %, berarti masih perlu adanya beberapa pembenahan dalam perencanaan dan tindakan. Beberapa hal yang perlu lebih ditekankan dalam perencanaan dan tindakan, antara lain : (1) Motivasi, agar semangat siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat. (2) Guru memberikan pengertian bahwa perbedaan tingkat akademis dalam suatu kelompok memang merupakan salah satu ciri dari model STAD, dimaksudkan siswa yang lebih tinggi tingkat akademisnya membantu temannya yang mengalami kesulitan, sehingga terjadi

interaksi yang menarik.(3) Diinformasikan pada siswabahwa nilai yang dicapai tiap siswapada siklus I dihitung peningkatannya dibanding kondisi awal, sehingga akan tampak nilai perkembangan setiap peserta didik.

Tindakan Siklus II

Guru menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran, sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran Matematika pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain: Daftar kelompok diskusi yang terdiri 4 peserta didik, Lembar Kerja Peserta Didik, Naskah soal tes , Lembar penilaian, Silabus dan RPPPelaksanaan Tindakan Siklus II sebanyak 2 kali pertemuan :(1) Pertemuan pertama: (a) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan melakukan presensi siswa. (b) Guru memotivasi kepada siswatentang materi cara menentukan panjang busur lingkaran. (c) Guru menyajikan materi menentukan panjang tali busur lingkaran .(d) Guru membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota, tiap kelompok dipastikan anggotanya heterogen. (e) siswa menempatkan diri pada kelompoknya.(f) Guru membagikan lembar kerja tentang cara menentukan busur ,tali busur, kepada tiap siswadikerjakan secara berkelompok.(g) Guru memonitor kegiatan peserta didik.(h) Guru meminta anggota salah satu kelompok melakukan presentasi,(i) Guru memberikan soal tes dikerjakan mandiri (j) Guru mengucapkan salam penutup (2) Pertemuan kedua: (a) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan melakukan presensi peserta didik.(b) Guru memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswatentang materi luas juring dan tembereng .(c) Guru menyajikan materi luas juring dan tembereng (d) Guru meminta siswamenempatkan diri pada kelompoknya.(e) Guru membagikan lembar kerja tentang materi luas juring lingkaran pada siswa dikerjakan secara kelompok (f) Guru memonitor jalannya diskusi, dan berjalan lancar. (g) Guru meminta salah satu wakil kelompok melakukan presentasi. (h) Guru membagikan soal tes kepada tiap siswauntuk dikerjakan mandiri.(i)Guru mengucapkan salam penutup.

Hasil nilai siklus IIyang diikuti sebanyak 32 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	29	90,625
2	Tidak Tuntas	3	9,375
Jumlah		32	100
Nilai Tertinggi		98	
Nilai Terendah		70	
Nilai Rata rata		82	

Berdasarkan tabel4 di atas hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan (32 siswa) kelas VIII G, 29 siswa(90,625%) mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata-rata kelasnya 82

Memperhatikan hasil rata-rata dari tes I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II ini, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, demikian juga untuk siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus I siswa yang mencapai dan melampaui nilai KKM ada 15 siswa(46,875%), sedangkan pada siklus II ada 29 siswa (90,625%) berarti mengalami peningkatan 14 siswa (43,75 %). Demikian juga untuk nilai rata-rata kelasnya meningkat dari 75 (siklus I) menjadi 82 (siklus II).

Tahapan-tahapan pada siklus I yang telah dikoreksi pada siklus II merupakan suatu proses pembelajaran yang nampaknya akan tetap dikembangkan dan dilaksanakan pada pembelajaran dengan kompetensi dasar yang berikutnya.Kebaikan yang telah dicapai perlu ditingkatkan, sedangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi perlu dihilangkan dan akan disesuaikan dengan tema kompetensi dasarnya. Berikut ini rekapitulasi perbandingan antara kondisi awal ,siklus I dan siklus II pada kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo :

Tabel 5. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus II	
		jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
1	Tuntas	8	25	15	46,875	29	90,625
2	Tidak Tuntas	24	75	17	53,125	3	9,375
Jumlah		32	100	32	100	32	100
Nilai Tertinggi		96		96		98	
Nilai Terendah		61		64		70	
Nilai Rata Rata		71,25		75		82	

Dengan memperhatikan hasil tes siswa pada daftar dan diagram diatas, mulai dari kondisi awal yang masih menggunakan model ceramah dan demonstrasi (25 %) mencapai dan melampaui KKM) kemudian berganti model yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I (46,875% mencapai dan melampaui KKM) dan siklus II (90,625 % mencapai dan melampaui KKM), terlihat jelas peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan materi lingkaran bagi siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada pembelajaran matematika dengan penerapan model STAD pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/ 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar matematika

siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 71,25 pada siklus I sebesar 75 dan pada siklus II sebesar 82. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 25%, pada siklus I sebesar 46,87% dan pada siklus II sebesar 90,625%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Stahl, R.J. 1994. *Cooperative Learning in Social Studies : A Handbook for Teacher*. USA : Addison Wesley Publishing Company, Inc
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensido.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- UU.2003. UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1). <http://www.bing.com>. diakses Pada Tanggal 5 Maret 2015 pukul 15.00